

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 HASIL

1.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.1.1.1 Jumlah Siswa

Jumlah kelas di SMAN 2 Seruway sebanyak 10 kelas meliputi 4 kelas X, 3 kelas XI dan 3 kelas XII dengan jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 261 orang. Untuk kelas XI IIS sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang, kedua kelas inilah yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini (sumber: data profil SMAN 2 Seruway).

1.1.1.2 Kurikulum

Dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Geografi di SMAN 2 Seruway mengacu pada Kurikulum 13 (K-13). Dalam proses belajar mengajarnya, pada mata pelajaran Geografi mempunyai standar ketuntasan belajar yaitu 65. (sumber: data profil SMAN 2 Seruway).

1.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai 3 September sampai dengan 15 November 2019. Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis data ulangan siswa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran, uji coba soal, penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, menganalisis hasil penelitian melalui hasil belajar siswa.

Pada prinsipnya, kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol melalui 2 tahap sama yaitu pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dan tes. Akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar dari kedua kelompok yaitu dalam perlakuan yang diberikan pada saat pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan penggunaan media pembelajaran

sedangkan kelompok kontrol diberi pengajaran tanpa penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

5.1.2.1 Proses Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran geografi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi, peneliti menggunakan metode angket/kuisisioner. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan di kelas XI IIS.2 pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan.

1. Pertemuan pertama

Pada kelas eksperimen, guru menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan yaitu Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan. Dipersiapkan juga media dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti peta Indonesia, atlas, buku paket IPS, dan buku paket geografi. Dengan dilanjutkan menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMAN 2 Seruway terkait tentang menggunakan RPP dalam pembelajaran.

“ Saya membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh Dinas. Memang saya tidak membuatnya setiap kali saya akan bertatap muka dengan murid, tetapi saya membuatnya untuk beberapa kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar yang sama”.

Hal ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan yang dilakukan oleh beberapa guru yang melakukan pembelajaran. Sedangkan hasil kuisisioner dengan salah satu siswa menjawab :

“Guru sering menggunakan media dalam pembelajaran geografi”.

2. Pertemuan kedua

Dalam tahap ini, sebelum proses pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, sebagai langkah awal pembelajaran,

maka dilakukan pre test terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menerima pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dengan jumlah soal 40. Setelah melakukan pre test, diperoleh rata-rata hasil belajar geografi sebesar 56,41. Tahapan berikutnya adalah siswa menerima materi pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan yang disampaikan selama 40 menit.

3. Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 40. Dari pelaksanaan post test pada kelompok eksperimen, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 78,04.

5.1.2.2 Proses Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol

Proses Pembelajaran pada kelompok kontrol sebagian besar dengan ceramah saja tanpa diikuti dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok ini siswa cenderung membosankan karena materi yang disampaikan oleh guru monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sambil membuat catatan-catatan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol yang dilaksanakan di kelas XI IIS.1 pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan.

1. Pertemuan pertama

Pada kelas kontrol, guru menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) yaitu pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan yaitu Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan tanpa dipersiapkan media pembelajaran. Dengan dilanjutkan menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

2. Pertemuan kedua

Dalam tahap ini, Dalam tahap ini, sebelum proses pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dimulai, sebagai langkah awal pembelajaran, maka dilakukan pre test terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menerima pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dengan jumlah soal 40. Setelah melakukan pre test, diperoleh rata-rata hasil belajar geografi sebesar 52,72. Tahapan berikutnya adalah siswa menerima materi pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan yang disampaikan guru selama 40 menit.

3. Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 40. Dari pelaksanaan post test pada kelompok kontrol, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 60,32.

1.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kelompok eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal.

Berikut ini hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran geografi pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dengan tes yang berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai pada kelas eksperimen sebesar 85 dan nilai tertinggi yang dicapai pada kelas kontrol sebesar 65. Nilai terendah yang dicapai kelas eksperimen sebesar 60 dan nilai terendah yang dicapai kelas kontrol sebesar 40. Rata-rata nilai ulangan kelas eksperimen sebesar 78,04 sedangkan rata-rata nilai ulangan kelas kontrol sebesar 60,32. Lebih jelasnya dapat melihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Nilai Tes Hasil Belajar Kelas XI IIS Semester II Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Kelompok Nilai	XI IIS.1 (Kontrol)	XI IIS.2 (Eksperimen)
1	Nilai tertinggi	65	85
2	Nilai terendah	40	60
3	Nilai rata-rata	60,32	78,04

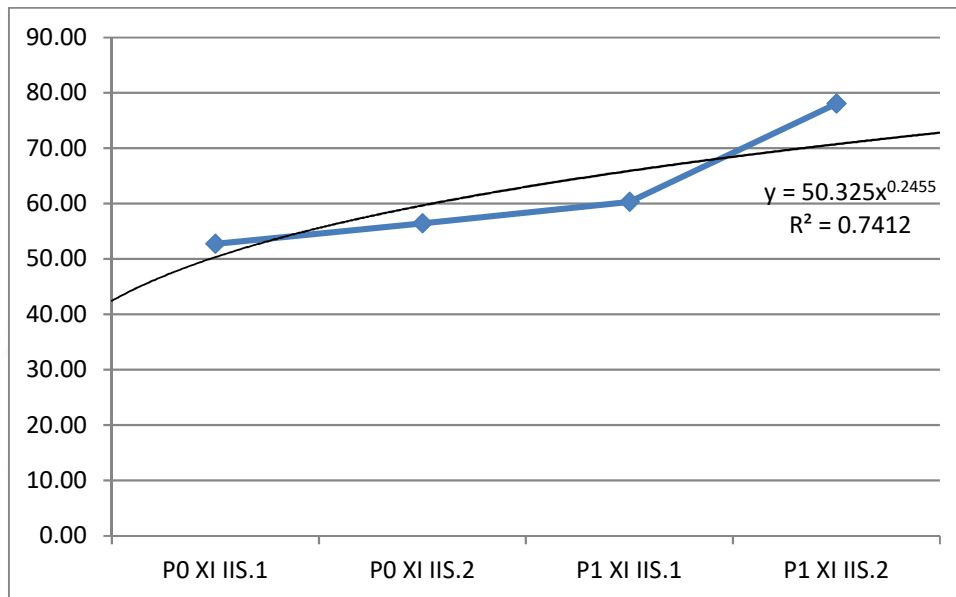
Sumber : Data hasil penelitian tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kelas XI IIS.1 memperoleh nilai mata pelajaran geografi lebih rendah dari pada kelas XI IIS.2 dengan nilai rata-rata sebesar 60,32, sedangkan siswa kelas XI IIS.2 mendapat nilai rata-rata 78,04. Diperoleh pula nilai mata pelajaran geografi terendah pada kelas XI IIS.1 sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 65, sedangkan pada kelas XI IIS.2 nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 85 pada tes hasil belajarnya.

Analisis dari deskripsi tabel di atas yaitu adanya peningkatan nilai tertinggi pada kelompok eksperimen (kelas XI IIS.2). Sampel penelitian yang menggunakan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran.

Deskripsi dari tabel di atas yaitu nilai terbesar pada tes hasil belajar siswa kelas XI IIS.2 berada pada nilai interval 80 – 90 yaitu sebanyak 17 siswa dengan nilai persentase 73,91%. Kemudian nilai interval 70 – 79 sebanyak 3 siswa dengan nilai persentase 13,04% dan nilai interval 60 – 69 sebanyak 3 siswa dengan nilai persentase 13,04%. Pencapaian nilai tes hasil belajar ini sudah baik karena 86,96% siswa telah memperoleh nilai antara 70 – 90. Terdapat 3 siswa atau sebanyak 13,04% yang dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai batas standar ketuntasan yang dikriteriakan oleh SMAN 2 Seruway yaitu 6,5. Sedangkan pada kelas XI IIS.2 perlakuan kontrol terdapat 19 orang yang tidak tuntas dengan nilai < 65 atau sebesar 82,61% sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau sebesar 17,39%.

Hasil belajar siswa SMAN 2 Seruway dilakukan dengan mengambil nilai pada saat pre-test (P0) dan post-test (P1) pada kelas XI IIS.1 (Kontrol) dan XI IIS.2 (Perlakuan). Data dituangkan pada gambar dibawah ini :



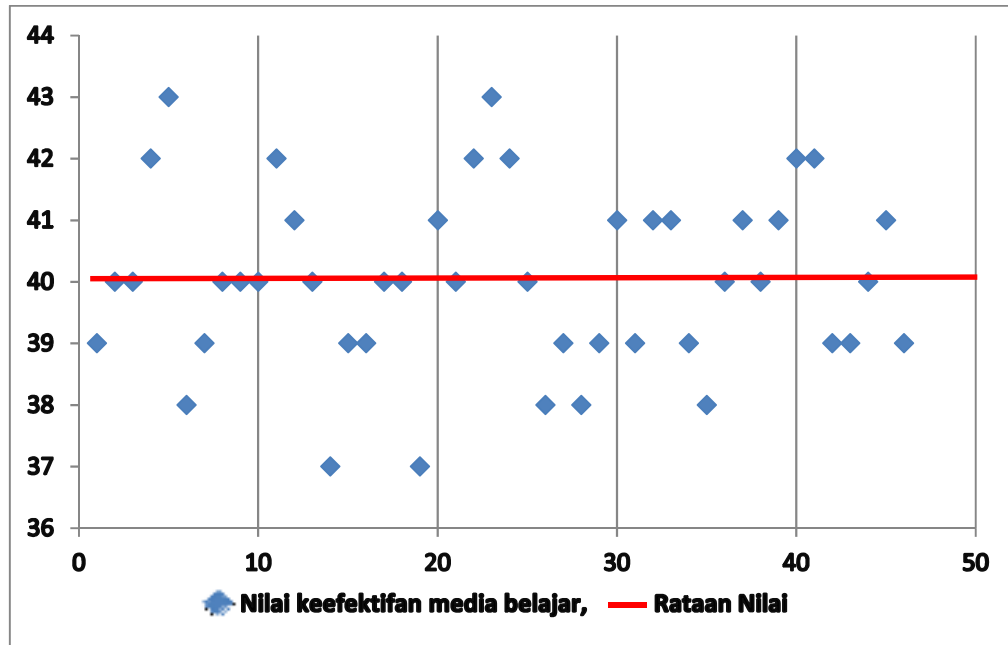
Gambar 2. Kurva hasil belajar pre-test dan post-test kelompok P0 (kontrol) dan P1 (perlakuan)

Dari gambar diatas diketahui bahwa terdapat lonjakan hasil belajar siswa baik pada kelompok kontrol ataupun kelompok perlakuan, kelompok kontrol pada saat pre-test (P0) nilai rata-rata siswa 52,72 dengan nilai ST.DEV sebesar 6,07 dan nilai saat post-test (P1) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 60,32 dengan nilai ST.DEV sebesar 60,31 (Lampiran 7). Sedangkan pada kelompok perlakuan nilai rata-rata pada saat P0 sebesar 56,41 dengan nilai ST.DEV 56,41 dan pada saat P1 meningkat menjadi 78,04 dengan nilai ST.DEV 78,04 (Lampiran 8). Nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol dan perlakuan setelah diuji secara linear diketahui bahwa nilai kepercayaan sebesar 74%.

1.1.4 Efektifitas Media Pembelajaran

Efektifitas media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner yang berjumlah 10 pertanyaan.

Berikut ini hasil pengukuran efektifitas media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dengan 10 pertanyaan kuisisioner yang digambarkan dalam bentuk grafik penyebaran nilai.



Gambar 3. Grafik Penyebaran Nilai Keefektifan Media Pembelajaran

Dari data grafik di atas diketahui bahwa jumlah total skor sebanyak 1841 dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang siswa/I kelas XI IIS. Jumlah konversi skor rentang nilai 10 – 25 termasuk ke dalam kategori efektif rendah, nilai 26 – 35 termasuk ke dalam kategori sedang dan rentang nilai 36 – 50 termasuk ke dalam kategori efektif tinggi. Dari data grafik di atas diketahui nilai sebaran tidak ada yang dibawah 36 dan nilai rata-rata sebesar 40,02 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori efektif tinggi (Lampiran 2).

Analisis dari deskripsi grafik di atas yaitu adanya pengaruh keefektifan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa mengisi angket yang berisi 10 pertanyaan dan menghasilkan nilai rata-rata skor sebesar 40,02 hal ini didukung dengan nilai hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas yang tanpa menggunakan media pembelajaran.

1.2 PEMBAHASAN

1.2.1 Proses Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen (Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Geografi)

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran geografi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi, peneliti menggunakan metode angket. Deskripsi tentang persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi apabila ditinjau dari setiap sub variabel adalah sebagai berikut:

a. *Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi*

Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi pada siswa, karena suasana belajarnya tidak akan membosankan namun siswa juga harus tetap aktif untuk melakukan pengamatan. Penggunaan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah menerima, memahami, dan mempelajari mata pelajaran geografi. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran, akan lebih mempermudah proses belajar mengajar, terutama siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Hasil kuisioner yang dibagikan peneliti hasilnya sebagian besar siswa menjawab bahwa :

“ Saya setuju bahwa media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar kami di dalam kelas, khususnya saya ”.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar geografi. Berarti siswa sangat menyukai jika guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

b. *Kualitas penggunaan media pembelajaran*

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan kualitasnya, misalnya gambar dapat dilihat siswa dengan jelas atau tidak. Karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bila kualitas media pembelajaran sangat baik, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran melalui media tersebut dan siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, bila kualitas media pembelajaran kurang baik maka akan mempersulit proses belajar mengajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar geografi memiliki kategori baik.

c. *Relevansi media pembelajaran dengan materi yang diajarkan*

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa dan siswa harus menguasainya dengan baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran harus disampaikan secara jelas agar siswa tidak hanya memperoleh teori dan hanya bisa membayangkan saja namun siswa juga memperoleh pengalaman yang konkret. Bila materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran jelas, maka siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan penggunaan media pembelajaran dengan materi pelajaran memiliki keterkaitan sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran geografi.

d. *Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar*

Proses pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Guru hanya bertugas memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pengalaman yang konkret tidak bisa diperoleh dari teori-teori saja, tetapi juga harus dari pengamatan langsung. Untuk itu sangat dibutuhkan pengalaman konkret siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa lebih konkret dalam proses belajar mengajar.

e. *Kualitas Pembelajaran*

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana kualitas guru dalam menyampaikan materi memiliki variasi dalam hal cara mengajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan agar ketika ditanya oleh siswa mampu memberikan jawaban yang ilmiah. Guru yang banyak menggunakan variasi metode, media pembelajaran diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang menilai guru belum berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, hal itu merupakan masukan yang sangat penting agar guru nantinya dapat meningkatkan lagi cara mengajarnya. Setelah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran pada pokok Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, tahap berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 40.

1.2.2 Proses Pembelajaran pada Kelompok Kontrol (Proses Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran)

Pembelajaran pada kelompok kontrol sebagian besar dengan ceramah saja tanpa diikuti dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok ini siswa cenderung bosan karena materi yang disampaikan oleh guru monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sambil membuat catatan-catatan. Deskripsi tentang persepsi siswa dengan proses belajar mengajar tanpa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi apabila ditinjau dari setiap sub variabel adalah sebagai berikut.

a. *Memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi*

Metode pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran juga bisa memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sangat tergantung kepada pengajar

atau guru dalam penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa. Pengajar atau guru yang aktif dalam penyampaian materi sebisa mungkin memberikan Tanya jawab sesuai penyampaian materi, sehingga dapat menimbulkan keseriusan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan pengajar atau guru yang tidak aktif dalam penyampaian materi, sebagian besar hanya sekedar menyampaikan materi tanpa mepedulikan materi tersebut bisa diserap oleh siswa atau tidak. Dengan demikian, dalam pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kurang memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

b. Pengajar dalam penyampaian materi geografi di dalam kelas

Dalam hal ini pengajar atau guru diharapkan mampu menguasai terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran geografi dengan singkat, padat, jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Pengajar atau guru yang mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan membuat tertarik siswa dalam mempelajari materi tersebut. Sehingga dibutuhkan pengajar yang aktif agar siswa merasa tidak monoton dalam mempelajari materi tersebut.

c. Kesesuaian pokok bahasan dengan dengan buku panduan siswa yang disampaikan oleh guru

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa harus lebih singkat, jelas tetapi tetap sesuai dengan buku panduan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Jika materi yang diajarkan oleh guru berbeda dengan buku panduan siswa, maka akan mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Begitu juga dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru harus singkat, jelas, mudah dipahami siswa tetapi tetap sesuai dengan buku panduan materi tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pendidikan dibutuhkan kesesuaian antara pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dengan buku panduan materi tersebut.

d. *Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar*

Proses pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran juga memberikan pengalaman kepada siswa. Hal ini disebabkan pada waktu proses penyampaian materi terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran tanpa mengabaikan pelajaran, baik saat pelajaran ataupun se usai pelajaran. Proses belajar mengajar secara langsung akan lebih memudahkan perhatian siswa kepada guru terhadap materi yang diajarkan, sehingga menimbulkan suasana belajar mengajar yang nyaman.

e. *Kualitas pembelajaran*

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menimbulkan kualitas daya pikir yang baik antara guru dengan siswa. Dalam metode pembelajaran ini, guru harus menguasai materi dengan baik, demikian juga dengan siswanya. Dengan adanya penyampaian materi yang baik maka secara langsung siswa mampu menyerap materi dengan baik pula, sehingga menimbulkan daya pikir siswa yang aktif. Berdasarkan analisa diatas bahwa proses belajar dengan penggunaan media pembelajaran lebih efektif dari pada proses pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, kemudian diberi tes hasil belajar untuk pengambilan data.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan, tahapan berikutnya adalah guru melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran dengan jumlah soal 40.

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar geografi siswa pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan antara proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Seruway tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini diambil 2 kelompok sebagai sampel dari populasi yang ada. Pengambilan sampel penelitian dilaksanakan setelah populasi memenuhi syarat homogenitas. Atau dengan kata lain populasi harus berasal dari titik tolak pengetahuan yang sama. Berdasarkan perhitungan diperoleh suatu kepastian bahwa kedua kelompok mempunyai kesamaan rata-rata pada nilai mata pelajaran geografi pada pokok bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk kelas XI IIS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sampel kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yaitu pada kelas XI IIS-1 dan kelompok kontrol yaitu pada kelas XI IIS-2 yang diberi pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Pada penelitian ini kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran mempunyai rata-rata sebesar 78,04. Sedangkan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran yaitu mempunyai rata-rata sebesar 56,41. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang menggunakan media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan hasil belajar geografi yang menggunakan media pembelajaran lebih baik dari pada hasil belajar geografi tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan siswa kelas XI SMAN2 Seruway tahun pelajaran 2018/2019.

Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol membuktikan bahwa model yang dipergunakan dalam kelompok eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran lebih baik dari pada tanpa penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan oleh kelompok kontrol. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan dikarenakan pokok bahasan ini sesuai untuk disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran. Pencapaian hasil yang baik pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran didukung pula dengan data angket persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran. Angket ini mencakup subvariabel yang

mengungkap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil pensekoran diperoleh hasil yang menunjukkan kriteria tinggi.

Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran lebih baik karena lebih membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat. Sehingga siswa memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan namun tetap aktif. Pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran tidak efektif karena guru hanya ceramah dan tanya jawab saja sehingga terkadang banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diajarkan guru menjadi monoton. Hasil uraian data pendukung tersebut diharapkan dapat dijadikan penguat tes hasil belajar sehingga kesimpulan akhir tetap mengacu pada penggunaan media pembelajaran pada kelompok eksperimen yang penggunaannya lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan media pembelajaran pada kelompok kontrol. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, wawasan, serta berpikir kritis yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan atau ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Bukti adanya peningkatan pengetahuan siswa, terlihat dari rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk. Pada kelompok kontrol yang diperlakukan tanpa media pembelajaran, guru merupakan pusat pembelajaran (*teacher oriented*) sehingga siswa menjadi pasif karena hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru dan sesekali mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru (Sudaryo, 1991: 25). Akibatnya pengetahuan siswa tidak berkembang secara optimal dan proporsional dan hanya terpaku pada penjelasan dari guru karena mereka tidak mencari sumber belajar yang lain. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran tidak berjalan maksimal dan berimplikasi pada hasil belajar siswa nantinya. Hal tersebut

terjadi karena model pembelajaran tanpa media pembelajaran cenderung pada pola strategi ekspositorik yang berpusat pada guru. Pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah. Dengan demikian, sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikan. Peluang terjadinya *miscommunication* cukup besar. Kemampuan mendengar cenderung hanya pada mendengar evaluatif. Kecil sekali peluang bagi siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif karena siswa dipaksa berfikir mengikuti jalan pikiran guru. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, karena terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar seperti itu, akhirnya keaktifan siswa jadi kurang dan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada kelompok eksperimen dan kontrol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pada kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan posisi guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan organisator. Akan tetapi walaupun banyak ditemui kelebihan, ada beberapa kelemahan dari penggunaan media pembelajaran. Dari tanggapan siswa dan pengamatan guru, pembelajaran seperti ini memerlukan biaya dan waktu yang relatif lama. Selain itu juga memerlukan keterampilan, ketekunan, dan kesabaran dari guru. Oleh karenanya dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran, perlu dirancang seefisien dan seefektif mungkin dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta memadukan beberapa kompetensi dasar untuk dijadikan kajian kelas. Yang tentunya tidak lepas dari adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.

Dari berbagai penjabaran di atas, secara umum pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi pada pokok bahasan Keterbatasan Ekologis dalam Pembangunan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan media pembelajaran dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa penggunaan media pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dapat

meningkatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

1.2.3 Efektifitas Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu kegiatan penerangan atau pembelajaran, Tentukan transmisi pesan, Tentukan karakteristik pelajaran, Klasifikasi media, dan Analisis karakteristik masing-masing media. Betapapun baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya. Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Tujuan dalam pembelajaran mencakup tujuan kognitif dan afektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek afektif dilihat dari sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-

luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dilihat dari sisi persepsi seseorang". Demikian juga dalam pembelajaran, efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Pengertian Efektivitas Pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang penting dilakukan seorang guru untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua media dapat sepenuhnya efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu, diharapkan sebelum menggunakan atau membuat suatu media, seorang guru perlu memperhatikan keefektifan media tersebut dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan maksimal.

Khususnya untuk anak tingkat sekolah dasar, media yang di buat harus seefektif mungkin, karena mereka masih pada tahap perkembangan operasional konkrit. Segala sesuatu yang mereka terima harus bisa dikaitkan dengan dunia nyata, oleh karena itu keefektifan suatu media menjadi tolak ukur yang penting bagi keberhasilan belajar mereka.